

**INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG DENGAN MASYARAKAT  
LOKAL DI RT.04 KELURAHAN CINTA RAJA KECAMATAN**

**Suciati<sup>1</sup>, Yusnaini<sup>2</sup>, Safira Soraida<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup>Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

***ABSTRACT***

*Social interaction is the main condition for the occurrence of social activities. Social interaction is also useful for studying and studying many problems in society. This study aims to determine the form of social interaction that occurs between the immigrant community and the local community as well as the driving and inhibiting factors for the occurrence of social interaction between the immigrant community and the local community in RT.04. This research uses descriptive qualitative research methods. Determination of informants in this study was carried out purposively with the number of informants as many as 12 people consisting of main informants and as many as 3 people from supporting informants. Data collection techniques in this study were observation, in-depth interviews with key informants and supporting informants and documentation results. The results of this study indicate that there are forms of social interaction, namely associative forms and dissociative forms. This study also shows that there are encouraging and inhibiting factors in social interaction.*

INFORMASI ARTIKEL	
<i>Sejarah Artikel</i>	:
Diterima	: 01 Desember 2020
Disetujui	: 01 Januari 2021
Alamat Email: <a href="mailto:suci86207@gmail.com">suci86207@gmail.com</a>	
Correspondence Author: Suciati	
SSN (PRINT) : 1412-1411	
ISSN (ONLINE) : 2722-7057	

**Keywords:** *Social Interaction,  
Immigrant Community, Local  
Community*

## **ABSTRAK**

Interaksi Sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial juga berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah didalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal serta faktor pendorong dan faktor penghambat terjadinya interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat Lokal di RT.04. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* dengan jumlah informan sebanyak 12 orang terdiri dari informan utama dan sebanyak 3 orang dari informan pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam kepada informan utama dan informan pendukung serta hasil dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat dalam interaksi sosial.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Masyarakat Pendatang, Masyarakat Lokal.

## PENDAHULUAN

Suatu masyarakat yang majemuk tentunya tidak dapat disamakan dengan masyarakat yang bersifat segmenter, juga tidak dapat disamakan juga dengan masyarakat yang memiliki deferensiasi atau spesialisasi yang cukup tinggi. Yang disebut pertama merupakan suatu masyarakat yang terbagi kedalam bermacam-macam kelompok, yang biasanya merupakan kelompok-kelompok berdasarkan garis keturunan tunggal, kemudian yang disebutkan yang kedua justru merupakan kebalikannya dari yang pertama, yaitu masyarakat dengan tingkat deferensiasi fungsional yang tinggi dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan, tetapi justru bersifat komplementer dan bergantung satu dan lainnya. Pada proses tertentu keduanya dapat saling mendasari terjadinya pola integrasi sosial di dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat majemuk, karena tidak akan terjadi suatu masyarakat tanpa kedua proses tersebut. Seperti kasus mahasiswa diluar Jawa bahwa komunikasi antarbudaya oleh mahasiswa baik namun terjadi hambatan bagi mahasiswa non etnis Jawa untuk melakukan penyesuaian diri dengan etnis lokal (Saputra, 2019).

Selanjutnya, proses interaksi sosial dapat dikatakan berlangsung dengan baik jika berdasarkan beberapa faktor. Faktor-faktor yang mendasari terjadinya proses interaksi sosial antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak secara tergabung maupun sendiri-sendiri atau terpisah. Interaksi sosial akan menimbulkan kerjasama. Munculnya kerjasama dikarenakan adanya orientasi yang sama antara individu dengan kelompoknya (*in-*

*group*) dan antara individu dengan kelompok lain (*out-group*).

Masyarakat lokal memiliki pola interaksi sosial tertentu untuk menanggapi hadirnya masyarakat pendatang, yang berkembang atas dasar nilai-nilai yang tumbuh disuatu golongan. Tidak sedikit dijumpai bahwa pola interaksi sosial itu yang menjadi ciri khas suku etnis tertentu, yang digunakan untuk segala jenis konteks pergaulan hidup. Hal semacam ini tentu saja dapat dimengerti, karena pola semacam ini melembaga didalam diri suatu individu dan suatu kelompok, di dapat oleh berbagai faktor salah satunya adalah oleh faktor pendidikan dirumah sejak kecil oleh keluarga. Dengan demikian agak sulit untuk mengambil garis tengah mengenai konsep pola interaksi sosial yang berlaku umum bagi semua warga masyarakat Indonesia. Interaksi sosial antara pendatang dengan masyarakat lokal pada dasarnya berjalan dengan baik, namun terkadang terdapat konflik terselubung yang tampak pada pendatang dan penduduk lokal karena beda sudut pandang dan ritual adat umumnya (Anggraini, 2016). Namun upaya penyelesaian konflik yang terjadi dengan prinsip sikap mendahulukan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi (Suwardi & Dinata, 2021)

Kecamatan Kayuagung merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kayuagung merupakan kota kecil yang dewasa ini mengalami pertumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan khususnya dalam pertumbuhan ekonomi. Perekonomian di kota Kayuagung ditunjang oleh kegiatan perdagangan terutama menjamurnya

cafeteria-cafeteria yang berada disepanjang jalan Yusuf Singadekane, Jalan Letnan Muchtar Saleh dan Jalan Merdeka.

Kelurahan Cinta Raja merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Kayuagung. Per tahun 2020 memiliki 797 jumlah kepala keluarga (KK) dengan jumlah KK miskin yang terdiri dari 261 KK. Di mana terdiri dari 1925 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1833 jiwa berjenis kelamin wanita, dengan jumlah penduduk miskin 802 jiwa. Untuk RT.06 sendiri memiliki 223 KK dengan penduduk laki-laki berjumlah 522 dan 492 berjenis kelamin wanita. Mata pencaharian masyarakat sendiri adalah pedagang kecil, buruh harian lepas, wiraswasta, TNI/POLRI dan juga ASN.

Pada tatanan tertentu sulit memastikan bagaimana bentuk interaksi yang terjadi, walaupun masyarakat pendatang sudah saling berinteraksi dengan masyarakat lokal, namun belum tentu masyarakat pendatang bisa saling berbaur dengan masyarakat lokal. Secara tidak langsung, masyarakat lokal tetap memberikan reaksi tertentu sebagai masyarakat lokal yang merasa memiliki hak untuk mengolah kekuasaan mereka sebagai mayoritas di wilayahnya. Sebagaimana masyarakat pendatang mungkin juga belum mampu menghilangkan hubungan kedaerahan antara sesama etnis yang berada di kelurahan Cinta Raja, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan sosial dengan masyarakat lokal. Berdasarkan hal tersebut, dengan latar belakang budaya, suku, dan ras maupun perilaku yang berbeda masyarakat pendatang mampu menghilangkan perbedaan dengan menciptakan interaksi sosial dengan masyarakat lokal.

Berdasarkan observasi peneliti, masyarakat di RT. 04 kelurahan Cinta Raja memiliki latar belakang budaya, suku, dan ras yang berbeda. Selain itu terdapat masyarakat pendatang yang bermukim di sana dengan adat istiadat, dan latar belakang ekonomi yang berbeda dengan masyarakat lokal, tetapi sejauh ini interaksi yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal berjalan dengan sebagaimana mestinya. Walaupun sering terjadinya suatu konflik personal antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang. Konflik ini biasanya disebabkan karena perbedaan pendapat dan sering adanya kesalahpahaman yang muncul didalam masyarakat. Karena mayoritas masyarakat pendatang yang bekerja sebagai buruh harian lepas dan bekerja di rumah-rumah masyarakat lokal dengan penghasilan rendah sementara itu masyarakat lokal yang bekerja pada sektor pemerintahan atau swasta yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan. Selain itu, masyarakat pendatang seringkali menjadi pekerja kasar jika terdapat suatu hajatan, atau pekumpulan.

Masyarakat pendatang yang menetap di RT. 04 kelurahan Cinta Raja, berasal dari etnis Sunda, Minang Batak dan Jawa. Pekerjaan masyarakat di RT.04 sendiri beranekaragam. Mulai dari tukang bangunan, tukang cuci, ART, tukang ojek, pedagang kaki lima, pedagang besar, TNI/POLRI dan ASN. Intensitas pertemuan yang terjalin antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal yang tergolong jarang karena kesibukan dari setiap individunya, namun hubungan yang terjalin antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal di RT.04 berjalan harmonis dan akrab antara satu dengan

lainnya. Sehingga ada masyarakat pendatang yang menempati ruang-ruang struktural di masyarakat. Adapun mengapa peneliti memilih lokasi tersebut karena, berbaurnya masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal, masyarakat pendatang yang sudah menetap selama lebih dari 5 tahun. Dan juga adanya keberagaman yang ada di antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal, khususnya karena kehidupan sosial ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut, walaupun memiliki latar belakang budaya, suku, ras serta ekonomi sekalipun masyarakat pendatang mampu berinteraksi dengan masyarakat lokal? Hal itulah yang akan dijadikan fokus utama dalam penelitian ini. maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Interaksi Sosial Antara Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal di RT. 04 Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Kayuagung.

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

### **Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis mengenai hubungan antara orang perorangan, antara kelompok – kelompok manusia, serta antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2014). Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok, yang memiliki dua syarat yakni adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

Lebih lanjut, Gillin dan Gillin membedakan dua macam proses yang

timbul sebagai akibat dari adanya interaksi sosial, yaitu proses asosiatif yang terbagi kedalam tiga bentuk khusus yaitu akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Selanjutnya adalah proses disosiatif yang mencakup persaingan. Persaingan yang meliputi *contravention* dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*) (Soekanto, 2014). Lain halnya dengan Young, bentuk-bentuk proses sosial menurutnya terbagi atas oposisi (*opposition*) yang mencakup persaingan (*competition*) dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Kerjasama yang menghasilkan akomodasi dan diferensiasi yang merupakan suatu proses dimana orang perorangan didalam masyarakat memperoleh hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berbeda dengan orang-orang lain dalam masyarakat atas dasar perbedaan usia, jenis seks, dan pekerjaan (Soekanto, 2014)

### **1. Bentuk Asosiatif**

Pertama, proses sosial asosiatif adalah proses sosial yang dimana anggota-anggota masyarakatnya berada dalam keadaan harmonis yang mengarah pada model kooperatif (kerjasama). Adapun dalam proses-proses sosial asosiatif dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Kerja sama (*co-operation*), kerjasama muncul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mereka juga mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan ini. Dalam teori sosiologi akan dapat dijumpai

beberapa bentuk kerja sama, kerjasama tersebut dapat dibedakan menjadi kerja sama langsung, kerja sama spontan, kerja sama tradisional, dan juga kerja sama kontrak. Kerja sama langsung adalah hasil dari perintah atasan atau penguasa, Kerja sama spontan adalah kerjasama yang bersifat serta merta. Kerja sama tradisional merupakan bentuk kerja sama sebagai bagian suatu unsur dari sistem sosial dan yang terakhir kerja sama kontrak merupakan kerja sama berdasarkan dasar tertentu.

2. Akomodasi (*accommodation*) istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjukkan pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Cara menyelesaikan masalah tanpa harus ada yang merasa dikorbankan dan tanpa memancing masalah lain. Seperti pada bahasa isyarat yang biasa menyelesaikan suatu permasalahan pada sesama anak tuna rungu.
3. Asimilasi, adalah proses sosial dalam tahap lanjut. Hal ini ditandai dengan proses mereduksi perbedaan antara individu dengan kelompok, termasuk upaya meningkatkan kesatuan tindakan, sikap, dan proses psikologis dengan menitikberatkan pada kepentingan dan tujuan bersama.

## 2. Bentuk Disosiatif

Kedua, proses disosiatif atau yang sering disebut dengan *oppositional processes* (proses pertentangan), yang persis halnya dengan kerja sama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat yang bersangkutan. Proses dalam disosiatif dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

### 1. Persaingan (*competition*)

Persaingan atau kompetisi dapat didefinisikan sebagai proses sosial dimana seseorang atau sekelompok orang yang mengambil untung dari persaingan di ranah kehidupan, dengan menarik perhatian atau penajaman publik, menjadi pusat perhatian umum sampai batas tertentu. (baik itu individu atau sekelompok orang) dengan tidak menggunakan ancaman atau prasangka kekerasan.

### 2. Kontravensi (*Conrtavention*)

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian kontraversi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena untuk mengetahui kondisi alamiah dan untuk mengungkap kondisi obyek yang sebenarnya dengan tujuan menggambarkan situasi atau fenomena, meringkas berbagai kondisi baik sosial maupun ekonomi, atau yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini bukan menekankan pada pengukuran namun lebih kearah bagaimana interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di RT.04 Kelurahan Cinta Raja. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer didapat melalui sekumpulan data atau informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian berdasarkan sumber pertama (responden) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan penelitian mengenai interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di RT.04 Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Kayuagung. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui arsip atau dokumen dari Kelurahan Cinta Raja dan RT. 04 Kecamatan Kayuagung sehingga dapat menambah pemahaman sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Interaksi Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal di RT. 04 Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Kayuagung**

Dalam kehidupan bermasyarakat dan merupakan makhluk sosial yang membutuhkan antara satu dengan yang lain, manusia tentu memerlukan suatu kerja sama atau yang lebih akrab dengan istilah gotong royong. Menurut Charles H. Cooley, kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut: kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting didalam kerja sama yang berguna. Maka dari itu kerja sama merupakan salah satu bentuk dalam proses interaksi sosial yang sangat penting keberdaannya, seperti salah satu pengakuan dari informan utama (masyarakat pendatang) yang bernisial H:

*“Disini ni dek, uong-uongnyo galak galo betolongan apolagi yang cak kami uong datangan ni. Oleh karno kami ni cak ini la dek. Nyari makan be susah jadi kalu ado acara-acara tu kami ni dak sungkan nak nolong uong. Kadang uong-uong asli sini memang minta tolong nian samo kami. Alhamdulillah selamo tinggal disini baik-baik galo uong-uongnyo” (Wawancara pada 20 Desember 2021)*

Artinya: Kalau disini orang-orangnya suka bekerja sama dan saling tolong, terutama kami sebagai masyarakat pendatang ini. Karena ya inilah kami. Mau mencari makan saja kadang susah, jadi kalau ada acara-acara seperti itu kami tidak sungkan untuk menolong. Kadang-kadang juga masyarakat lokal yang memang meminta kami untuk membantu mereka. *Alhamdulillah* selama saya tinggal di RT.04 ini semua masyarakatnya baik. (Wawancara pada 20 Desember 2021)

Masyarakat pendatang yang terdiri dari pendatang dari Jawa, Sunda serta Minang dan masyarakat lokal yang berada di RT.04 memiliki tingkat kerja sama dan rasa tolong menolong yang cukup tinggi. Masyarakat lokal dan masyarakat transmigran memiliki pola interaksi yang setara, sehingga cenderung asosiatif, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial antara warga transmigran sasak dengan warga lokal dalam berbagai kegiatan sosial (Syarifuddin et al., 2019).

Kerja sama timbul karena orientasi seseorang terhadap kelompoknya, maka harus ada kondisi pembagian kerja yang serasi dan imbalan yang jelas. Kerja sama akan bertambah kuat apabila ada ancaman dari luar atau sesuatu yang menyinggung nilai kesetiaan, adat istiadat dari kelompok tersebut. Dan masyarakat di RT.04 Kelurahan Cinta Raja juga beranggapan bahwa tidak ada perbedaan yang dirasakan oleh mereka terhadap masyarakat pendatang maupun masyarakat lokal. Karena orang-

orangnya yang ramah dan baik. Walaupun kadang terdapat permasalahan namun hanya permasalahan sepele dan dengan cepat dapat terselesaikan.

Kerjasama bisa saja terjadi seperti 1) Kerja sama terlihat dalam kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan memperingati hari raya islam, gotong royong dan kerja sama lainnya. 2) Persaingan terjadi di bidang ekonomi, persaingan untuk menduduki suatu jabatan, persaingan untuk menyalurkan pendapat, dan persaingan untuk memilih individu yang layak mendapat jabatan dan peran. 3) Konflik terjadi dalam kasus pencurian tandan buah segar (TBS) yang dilakukan oleh dua komunitas pendatang, konflik dalam pembangunan jalan desa, dan konflik antar masyarakat yang berpropesi sebagai pedagang karena perbedaan harga. 4) Akomodasi dilakukan dengan sifat fundamental dalam mengatasi kesulitan seperti pengenalan, diagnosis, kesepakatan solusi, dan evaluasi (Arzika et al., 2020)

Pada penyesuaian diri yang terjadi antara masyarakat pendatang dari Sunda dengan masyarakat lokal berjalan dengan baik meskipun awalnya tentu proses penyesuaian diri tidak selalu berjalan dengan lancar dikarenakan perbedaan budaya dan juga adat serta kebiasaan yang tentu saja berbeda. Membuat mereka para masyarakat pendatang dari Sunda, Jawa dan juga Minang harus berjuang namun seiring berjalannya waktu, hal tersebut justru membuat mereka semakin nyaman dan betah bahkan menganggap RT.04 Kelurahan Cinta Raja sebagai kampung halaman kedua mereka.

Selanjutnya adalah proses asimilasi yang terjadi pada masyarakat pendatang dan lokal di RT.04 Kelurahan Cinta Raja. Asimilasi yang muncul di tengah perbedaan dikarenakan adanya toleransi yang muncul antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang yang tinggal di RT.04. Proses-proses asimilasi akan muncul apabila perbedaan kebudayaan diantara kelompok-kelompok manusia, orang per orang sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama, sehingga kebudayaan-kebudayaan dari kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri. Hal ini juga yang lantas berpengaruh dalam tingkat toleransi kebudayaan, kebudayaan mereka yang awalnya berbeda tetapi seiring dengan berjalannya waktu mereka dapat menerima kebudayaan yang ada atau bahkan dapat membentuk kebudayaan baru yang dapat diterima oleh kedua belah pihak. Sikap terbuka dan saling menghargai dari golongan yang berkuasa yang dalam hal ini adalah masyarakat lokal juga mempercepat terjadinya asimilasi. Hal ini misalnya dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi golongan minoritas (masyarakat pendatang).

Interaksi sosial tidak selalu menimbulkan reaksi positif didalam individu atau kelompok yang terlibat didalamnya. Persaingan sendiri diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu saat akan menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik.

Didalam kehidupan berinteraksi sosial antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang sangat jarang terjadi persaingan khususnya persaingan dalam memperebutkan kekuasaan atau persaingan dalam kebudayaan dan ras. Namun terdapat persaingan dalam bidang ekonomi tetapi persaingan tersebut memiliki batas-batas tertentu sehingga tidak menimbulkan suatu konflik yang besar. Meskipun persaingan merupakan proses sosial disosiatif, namun persaingan dalam batas-batas tertentu juga mempunyai efek positif. Menurut Soerjono Soekanto, dampak positif tersebut antara lain adalah menyalurkan keinginan-keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif. Sebagai jalan dimana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian, tersalurkan dengan baik oleh mereka yang bersaing. Dan juga sebagai alat untuk menyaring para golongan karya (fungsional) yang akhirnya menghasilkan pembagian kerja yang efektif.

Kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi suatu kebencian. Bentuk kontravensi sendiri menurut Leopold von Wiese dan Howard Becker, terdiri dari lima bentuk. Namun yang berhubungan dan mempunyai kesamaan dengan penelitian ini adalah bentuk kontravensi dalam yang sederhana seperti, menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui surat penyebaran yang saat ini lebih sering

dijumpai dalam media sosial, memfitnah, dan lain sebagainya.

Di RT.04 Kelurahan Cinta Raja sendiri terdapat konflik namun bukan konflik. Konflik yang biasanya muncul karena adanya perbedaan pendapat antara kedua belah pihak, maksudnya disini adalah masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Selanjutnya, cara penyelesaian dari konflik-konflik tersebut biasan diselesaikan dengan cara kekeluargaan atau melibatkan ketua RT sebagai jalan tengah. Dalam sertiap kelompok sosial selalu ada benih-benih pertentangan, namun setiap kali terjadi konflik dapat menjadi reda jika ada sikap toleransi dan interaksi sosial guna memelihara hubungan. Sebaliknya, jika benih pertentangan dibiarkan berkembang, maka keutuhan kelompok sosial akan pudar, sebab segala perasaan tidak puas semakin meluap dan disusul perang terbuka.

Selanjutnya adalah faktor pendorong interaksi sosial, diantaranya adalah toleransi. Di RT.04 Kelurahan Cinta Raja sendiri toleransi yang terjadi adalah toleransi antar budaya. Nilai budaya yang berbeda dikarenakan dengan perbauran antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal mengakibatkan adanya adat dan istiadat yang berbeda pula. Dlam hal ini tentu diperlukan adanya regulasi untuk mengatur keanekaragaman yang ada.

Toleransi berperan penting dalam menjaga keutuhan, keharmonisan serta merupakan faktor pendorong terjadinya interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang ditengah perbedaan yang ada.

Dengan adanya toleransi kenyamanan dan ketentrman masyarakat akan terjaga tanpa adanya konflik karena perbedaan tertentu. Perbedaan budaya yang terjadi atau lebih dikenal dengan isitilah multikulturalisme, yang menuntut masyarakat untuk hidup penuh toleransi, saling pengertian antar budaya dalam membina suatu kebiasaan baru. Multikulturalisme dapat menyumbangkan rasa cinta terhadap sesama dan sebagai alat untuk membina lingkungan yang aman dan sejahtera. Dan juga masyarakat multicultural menekan kesamaan rataan antara kelompok minoritas dan mayoritas, baik secara hokum maupun secara sosial. Yang mana makna dari toleransi sendiri adalah sikap yang bertujuan untuk mencegah terjadinya perpecahan akibatnya banyaknya perbedaan yang dihadapi. Dua pola interaksi antara masyarakat yaitu pola interaksi tidak tebatas dan pola interaksi terbatas (Libra & Ikhwan, 2019).

Hubungan sosial yang terjalin antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal yang di RT.04 Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Kayuagung berlangsung dengan baik. Karena sikap masyarakat yang peduli terhadap sesama dan kesadaran masyarakat akan keberadaan masyarakat lain, karena pada dasarnya manusia baik secara individu atau kelompok akan bergantung dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal itulah yang membuat hubungan sosial yang terjalin antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di RT.04 terjalin dengan baik dan juga harmonis. Pemberlakuan nilai dan norma, sifat individu kreatif dan sistem

jaringan sosial rupanya memberikan pengaruh nyata terhadap interaksi sosial yang dijelaskan melalui hubungan yang dinamis (Agustang, 2021).

Seperti yang kita ketahui setiap orang mempunyai kesibukan, baik itu kesibukan dalam pekerjaan maupun pekerjaan dalam lingkup rumah tangganya, salah satu penyebab terahambatnya interaksi sosial antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di RT.04 Kelurahan Cinta Raja sendiri adalah kesibukan masing-masing masyarakatnya. Dimana pekerjaan masyarakat yang megharuskan mereka berpacu dengan waktu dan juga kebanyakan dari masyarakat yang merupakan seorang pedagang dan tidak memiliki waktu libur dan batas membuat mereka hanya bertemu sesekali saja, khususnya saat sedang ada acara yang diselenggarakan atau ketika sholat berjamaah di masjid.

## KESIMPULAN

1. Terdapat dua bentuk dalam interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang yaitu proses asosiatif yang terdiri dari kerja sama antar kelompok maupun kerja sama antar individu, akomodasi atau penyesuaian diri masyarakat lokal dan pendatang dan juga aslimilasi atau perbauran antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang. Selanjutnya adalah proses interaksi sosial disosiatif yang terdiri dari persaingan dan kontravensi atau pertikaian.
2. Pada penelitian ini terdapat faktor, yakni faktor pendorong dan faktor

penghambat terjadinya interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang. Yang mana faktor pendorong dari interaksi sosial tersebut adanya toleransi yang muncul ditengah-tengah perbedaan yang ada antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang dan juga adanya hubungan sosial yang terjalin secara harmonis antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang. Dan faktor pengahambat dari interaksi sosial antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang adalah kesibukan masing-masing antar individu didalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. (2021). INTERAKSI SOSIAL KOMUNITAS LOKAL DENGAN PENDATANG DAN PERUBAHAN STRUKTUR KOMUNITAS LOKAL (Studi pada Masyarakat Majemuk di Kawasan Industri Makassar). *Jornal Of Science*, 6 (6 S4), 464.
- Anggraini, D. (2016). Interaksi Sosial Orang Tanah Toraja Pada Masyarakat Lokal Di Kabupaten Kolaka. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1.
- Arzika, lis ria, Samad, S., & Asrifan, A. (2020). Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi dengan Masyarakat Pendatang di Desa Tambusui Utara Kecamatan Tambusui Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan IPS*, 01(01), 1–12.

- Libra, G., & Ikhwan, I. (2019). Pola Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dengan Masyarakat Non Muslim di Jorong Sentosa Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 1(1), 77–83.
- Saputra, E. (2019). Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal Dengan Etnis Pendatang: Studi Kasus Mahasiswa/I Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 28.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Syarifuddin, S., Chaniago, D. S., Nasrullah, A., & Syuhada, K. (2019). Dampak Interaksi Sosial Masyarakat Transmigran Sasak di Manggelewa Dompu NTB. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 1(1), 31–39.
- Suwardi, S., & Dinata, M. R. K. (2021). Pencegahan Konflik Masyarakat Lokal Dengan Pendatang Berdasarkan Prinsip Nemui Nyimah Pada Masyarakat Lampung Marga Nunyai. *Masalah-Masalah Hukum*, 50(1), 1–16.